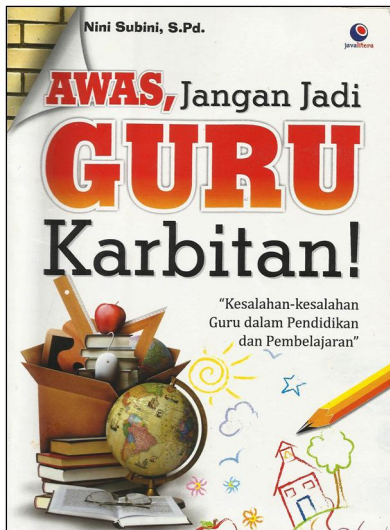


KESALAHAN-KESALAHAN GURU KARBITAN



Judul Buku : *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*

Penulis : Nana Subini

Penerbit : Java Litera

Tahun Terbit : 2012

Diresensi : Masunah (Guru SMP Negeri 2 Semparuk Kabupaten Sambas)

DUNIA pendidikan tak pernah lepas dari yang namanya guru. Guru, sebagai seseorang yang digugu dan ditiru harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya serta memberi contoh yang terbaik bagi siswanya. Mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, bahkan menilai

kepada anak didiknya. Namun, tak jarang guru hanya dijadikan profesi, jenis pekerjaan yang menjadi perantara memperoleh uang sehingga fungsi dan peranan guru yang sebenarnya mulia mulai terabaikan.

Buku yang berjudul *Awas, Jangan jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran* ditulis Nini Subini. Sebagaimana judulnya, buku ini memaparkan tentang beragam kesalahan yang sering dilakukan para guru dalam dunia pendidikan dan pembelajaran disertai dengan pengaruh kesalahan yang dilakukan guru terhadap anak. (h. 5)

Beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh guru, di antaranya: Pertama, kesalahan yang berhubungan dengan penampilan, seperti menggunakan kerudung gaul di kelas, rambut sembrawat, merokok di sekolah, menggunakan make up yang tebal (*menor*), pakaian super ketat, dan sebagainya. Kedua, Berhubungan dengan akademik, seperti tidak membuat administrasi (RPP), tidak pernah membuat program tahunan dan program semester, tidak pernah memberi presensi, tidak pernah menganalisis hasil pembelajaran, dan lain-lain. Ketiga, Berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti berpikir egosentris, merasa paling pintar, tidak peka pada suasana kelas, tidak menguasai materi, dan sebagainya. Keempat, Berhubungan dengan kedisiplinan, seperti korupsi waktu, terlambat masuk kelas, sering bolos ngajar, main HP atau FB-an saat mengajar, dan lain-lain. Kelima, Berhubungan dengan psikologis siswa, seperti tidak memahami kondisi psikologis siswa, tidak memberi contoh teladan, dikenal sebagai guru *killer*, terlalu *permissive*, dan lain sebagainya. (h. 73-128)

Akhirnya, buku yang diterbitkan oleh Java Litera ini mempunyai banyak kelebihan. Di antara kelebihanannya ditulis dengan bahasa populer sehingga mudah dibaca dan dicerna oleh semua guru dalam berbagai levelnya.

Contohnya ketika Subini menyebutkan istilah-istilah Kudis (kurang disiplin), Kutil (Kurang teliti), Kuman (Kurang Iman), Kurap (Kurang Rapi), TBC (Tidak Bisa Komputer), Asma (Asal Masuk Kelas), Tipus (Tidak Punya Selera), Kusta (Kurang Strategi), Lesu (Lemah Sumber), Diare (Di kelas anak diremehkan), Ginjal (Gaji Nihil, Jarang Aktif, Kerja Lamban), Sembelit (Sedikit Membaca Literatur), Batuk (Belajar atau Tidak Urusan Kemudian), Hipertensi (Heboh persoalan tentang sertifikasi), dan masih banyak lagi istilah-istilah yang ia gunakan untuk mengungkap penyakit-penyakit yang diderita guru sekarang (h. 129-156).***